

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membangun Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat, yang kemudian disebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat dan perseorangan, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019). Puskesmas memainkan peran penting dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat Indonesia melalui pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui usaha pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan merata, untuk menjamin pelayanan kesehatan persediaan farmasi harus terjamin ketersediaannya (Linta, 2016). Puskesmas sebagai salah satu pelayanan tingkat pertama yang memiliki peran memberikan pelayanan promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (Malasai, 2016).

Menurut Kemenkes RI (2014), tentang kefarmasian di Puskesmas, penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan memelihara obat-obatan yang diterima dengan menempatkannya pada tempat yang dinilai aman dari

pencurian dan gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan sediaan farmasi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik.

Faktor-faktor seperti bentuk dan jenis obat, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak, dan narkotika dan psikotropika disimpan di lemari khusus (Kemenkes RI, 2014). Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Kemenkes RI, 2016).

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan pengelolaan obat yang dikelola secara optimal (Jati, dkk., 2022). Dalam pengelolaan obat di puskesmas, penyimpanan obat sangat penting karena akan memudahkan pengambilan obat yang lebih efektif dan peningkatan pelayanan kesehatan di tingkat pertama. Tujuan penyimpanan obat adalah untuk menjaga kualitas obat yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Mamahit, dkk., 2017).

Penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan merupakan komponen yang mendukung penjaminan mutu obat. Untuk memastikan bahwa kualitas, keamanan, dan efektivitas obat tetap terjaga hingga digunakan oleh pasien. Kegiatan penyimpanan di sini

meliputi persyaratan gudang, pengaturan penyimpanan obat, prosedur penyusunan obat, dan pengamatan kualitas obat (Kemenkes RI, 2014).

Mengingat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas obat selama penyimpanan, serta penelitian sebelumnya di Sulawesi Utara seperti Hiborang, dkk., (2016) tentang Gambaran Pelaksanaan Pengelolaan Obat di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado dan Mamahit, dkk., (2017) tentang Analisis Proses Penyimpanan Obat di Puskesmas Pingkan Tenga Kecamatan Tenga, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat masih belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan Kesehatan di Puskesmas.

Puskesmas Ketanggungan terletak Kabupaten Brebes, mempunyai fasilitas pelayanan kesehatan yang baik dengan jumlah pasien yang banyak. Gudang farmasi Puskesmas Ketanggungan memiliki banyak stok obat dan jenis sediaan obat diantaranya jenis sediaan obat tablet, sediaan obat sirup, sediaan obat salep, sediaan obat suppositoria, sediaan obat vaksin, sediaan obat injeksi, dan sediaan obat infus, sehingga memerlukan manajemen penyimpanan obat yang baik dan benar agar menjamin ketersediaan obat bagi pasien. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas Ketanggungan di susun secara FIFO dan FEFO, alfabetis, serta jenis dan macam sediaan dengan tempat yang tidak cukup luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Manajemen Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi di Puskesmas Ketanggungan Brebes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes ?”

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengetahui Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Ketanggungan Brebes berdasarkan keadaan fisik gudang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok, pengamatan mutu obat

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat di Puskesmas Ketanggungan Kabupaten Brebes.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Mengetahui ilmu tentang penyimpanan obat dimulai dari penerimaan, penyusunan, pengaturan penyimpanan berdasarkan metode FIFO/FEFO, menurut alfabetis dan jenis sediaan obat.

1.5.2 Manfaat Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif untuk menyempurnakan penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas Ketanggungan Brebes.

1.5.3 Bagi Puskesmas Ketanggungan Brebes

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas Manajemen Pengelolaan Sediaan Farmasi di puskesmas khususnya, dan bagi Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah pada umumnya sebagai pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan

1.5.4 Bagi Praktisi

Menjadi bahan tambahan referensi, pustaka, dan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berikutnya mengenai penyimpanan obat di instalasi kesehatan lainnya.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliatan

No	Pembeda	Yeremias (2018)	Febriana (2021)	Idha (2024)
1	Judul	Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Haekto Kecamatan Noemuti Timur Kabupaten Timor Tengah Utara	Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021	Gambaran Penyimpanan Obat di Instalansi Farmasi Puskesmas Ketanggungan Brebes
2	Tempat Penelitian	Puskesmas Haekto	Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul	Puskesmas Ketanggungan Brebes
3	Subjek penelitian	Apoteker Penanggung Jawab Gudang Penyimpanan Obat	Apoteker Penanggung Jawab Gudang Penyimpanan Obat	Apoteker Sebagai penanggung Jawab Instalasi Farmasi Puskesmas Ketanggungan
4	Rancangan Penelitian	Deskriptif	Metode Kuantitatif	Penelitian Deskriptif Kualitatif

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Yeremias (2018)	Febriana (2021)	Idha (2024)
5	Teknik Pengambilan data Penelitian	Purposive Sampling	Deskriptif Observasional	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
6	Hasil Penelitian	Sistem penyimpanan obat di Gudang penyimpanan Puskesmas Haekto Kabupaten Timor Tengah Utara yang meliputi cara penyimpanan, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat adalah baik, sedangkan keadaan fisik gudang masuk dalam kategori cukup.	Penyimpanan obat dan alat kesehatan di gudang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek dengan hasil persentase 75%	Hasil penelitian di Instalasi Farmasi Puskesmas Ketanggungan Brebes menunjukkan bahwa sistem penyusunan penyimpanan obat menggunakan metode Farmasetis disusun sesuai abjad, tetapi menggunakan metode FIFO. Jumlah obat, kemasan atau fisik, jenis obat,

No	Pembeda	Yeremias (2018)	Febriana (2021)	Idha (2024)
				dan tanggal kadaluarsa dicatat sebelum disesuaikan dengan dokumen laporan pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO) dan Surat Bukti Barang Keluar (SBBK). Pengeluaran obat dilakukan setelah adanya permintaan dari subunit yang memerlukan dan jumlah pengeluaran yang cukup. Kemudian kartu stok obat selalu dicatat saat obat diterima dan dibayar.